

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sebelum peneliti menyajikan data tentang implementasi metode wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah untuk anak usia dini di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini lokasi penelitian yang peneliti sajikan :

##### **1. Sejarah singkat berdirinya TK IT Nurul Fikri Banjarmasin**

Taman Kanak – kanak (TK) Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarmasin merupakan salah satu unit lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dikelola oleh Yayasan Sosial dan Dakwah Nurul Fikri. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2007.

Lembaga Taman Kanak – kanak (TK) ini terdiri dari TK A1, TK A2, TK A3 (untuk anak berusia 4 – 5 Tahun) dan TK B1, TK B2, TK B3 (untuk anak berusia 5 – 6 Tahun). Lembaga TK IT Nurul Fikri Banjarmasin beralamat di Jl. Cempaka Raya komplek. Agraria II Gg 3 Perumahan Wijaya Lestari 1 Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.



Gambar. 1



## 2. Alasan Berdirinya TK IT Nurul Fikri Banjarmasin

- a. Mengembangkan dakwah di bidang pendidikan, khususnya pada pendidikan anak usia dini
- b. Mencetak generasi Robbani yang mencintai Allah dan Rasul
- c. Menjadi pelopor pendidikan yang berbasis dinas pendidikan dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)

## 3. Identitas Sekolah

Adapun untuk identitas Sekolah di TK IT Nurul Fikri Banjarmasin bisa dilihat sebagai berikut :

Nama	: TK IT Nurul Fikri Banjarmasin
Berdiri	: 13 Januari 2007
Status	: Swasta
Yayasan/ penaseleggara	: Yayasan Sosial dan Dakwah Nurul Fikri
Tgl/ Nomor izin operasional	: 08 Mei 2008
NIS/NSS	: 002630/00263730052
NPSN	: 30312820
Terakreditasi	: A Tahun 2009
Alamat	: Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gg. 3 Perum. Wijaya Lestari 1 Kel. Basirih Kec. Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin

## 4. Status Gedung yang Dimiliki

Status tanah	: Hak Milik
Status Gedung	: Hak Milik
Ukuran Tanah	: 375 M <sup>3</sup>
Ukuran Gedung	: -
Kantor	: 2,5 x 6 M

## 5. Fasilitas Gedung

- a. Halaman bermain yang luas
- b. Lingkungan yang asri, sejuk dan bebas dari keramaian
- c. Bangunan yang layak pakai atau permanen
- d. 4 (empat) buah toilet siswa

## 6. Visi, Misi dan Tujuan

TK IT Nurul Fikri Banjarmasin memiliki visi, misi dan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Adapun isi dari visi, misi, dan tujuan TK IT Nurul Fikri Banjarmasin sebagai berikut :

### a. Visi

Meluluskan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas dan mandiri

### b. Misi

- 1) Menanamkan sejak dini pemahaman dan pengetahuan Islam yang Syamil, dengan pelatihan, bimbingan, dan pengajaran
- 2) Membentuk kebiasaan Islami
- 3) Menyelenggarakan pengajaran yang ramah dan menyenangkan
- 4) Menyelenggarakan program belajar sambil bermain dan bernyanyi

### c. Tujuan

- 1) Mampu mengenal Allah dan Rasul-nya
- 2) Patuh dan taat kepada orang tua dan guru
- 3) Hafal dan terbiasa doa sehari-hari dan hadist pilihan
- 4) Membentuk kebiasaan Islami
- 5) Mengenal dasar baca, tulis dan hitung
- 6) Hafal minimal 10 surah pendek
- 7) Siap melanjutkan ke sekolah dasar

## 7. Program jangka pendek dan jangka menengah

- a. Jangka Pendek : Kelengkapan Administrasi
- b. Jangka Menengah : Melengkapi permainan / sarana prasana yang mendukung KBM

## 8. Jumlah Anak TK IT Nurul Fikri Banjarmasin

Jumlah anak didik keseluruhan di TK IT Nurul Fikri Banjarmasin sebanyak 87 anak. Terdapat kelas TK A1, TK A2, TK A3, dan TK B1, TK B2, TK B3. Adapun rinciannya bisa dilihat dilampran catatan dokumentasi table 1. Jumlah data anak di TK IT Nurul Fikri Banjarmasin.

#### 9. Jumlah Guru di TK IT Nurul Fikri Banjarmasin

Jumlah guru dan karyawan TK IT Nurul Fikri Banjarmasin terdapat 8 orang guru, 3 karyawan, dan 1 pengasuh TPA. Setiap guru dan karyawan mempunyai tugas masing – masing. Untuk lebih jelasnya rincian guru TK IT Nurul Fikri Banjarmasin dapat dilihat pada tabel II di lampiran catatan dokumentasi.

#### 10. Kedaan sarana dan prasarana TK IT Nurul Fikri Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan staff tata usaha yang Peneliti lakukan, Peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki TK IT Nurul Fikri Banjarmasin. Fasilitas dan sarana yang ada di TK IT Nurul Fikri cukup memadai dan sangat menunjang dalam proses belajar mengajar untuk rincian sarana dan prasarana bisa dilihat di tabel III, tabel IV dan tabel V di lampiran catatan dokumentasi.

### **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan penulis di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin yang berkaitan dengan implementasi metode Wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah untuk anak usia dini di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang implementasi metode wafa dalam pembelajaran huruf hijaiyah untuk anak usia dini di TK Islam Nurul

Fikri Banjarmasin, maka penulis akan menjabarkan hasil penelitian dan sekaligus analisis mengenai penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Implementasi metode Wafa dalam pembelajaran huruf hijaiyah untuk anak usia dini di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin
  - a. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin

Perencanaan adalah salah satu hal pokok yang harus dibuat guru dalam melaksanakan karena dalam perencanaan tersebutlah guru memiliki arah dan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan silabus merupakan komponen penting dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang baik dan sistematis akan memaksimalkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru – guru mengenai perencanaan implementasi metode wafa dalam pembelajaran huruf hijaiyah di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin maka didapatkan beberapa hal penting mengenai perencanaan implementasi metode Wafa dalam pembelajaran huruf hijaiyah secara keseluruhan.

Pertama mengenai rencana pembelajaran terkait RPPH dan silabus. Hasil wawancara dengan guru Qur'an TK beliau mengatakan

“ mengenai RPPH dan silabus, biasanya guru kelas yang membuatnya masing – masing, apabila sudah selesai semua maka akan dikumpulkan kepada super visi dan diperiksa”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an TK, Ustadzah R pada tanggal 5 Juni 2021 pukul 09.00 WITA.

Kedua mengenai tujuan secara keseluruhan dan pembelajaran huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Wafa ialah membaca huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan wawancara dengan guru Qur'an TK dikatakan bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru kelas TK.

“ Program pembelajaran huruf hijaiyah yang dilakukan adalah ketika anak selesai berbaris didepan kelas dan mulai masuk kelas, membaca do'a dan surah – surah lainnya, setelah itu baru Wafa dimulai, ketika Wafa dimulai anak dibagi menjadi 2 kelompok ada yang kelompok yang pembelajaran Wafa dan ada kelompok yang tetap didalam kelas untuk mengikuti kegiatan kelas. Dan itu bergantian selama 1 jam”<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara dengan koordinator Wafa dikatakan jadwal pembelajaran Wafa.

“Jadwal pembelajaran Wafa itu dari senin sampai kamis, karena hari jum'atnya adalah kegiatan motorik kasar atau olahraga, jadi senin sampai kamis jam pembelajaran Wafa itu sekitar 1 jam dan itu bergantian dengan kelompok yang ada didalam kelas, setelah kegiatan pembelajaran Wafa/Kelompok biasanya anak istirahat dengan makan bersama, setelah itu anak bebers dan bersiap untuk pulang.”<sup>3</sup>

Guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran ada beberapa hal yang dilakukan seperti

“ setiap paginya pembacaan huruf hijaiyah dengan nada hijaz yang merupakan ciri khas dari metode wafa , setiap bacaan, dan doa – doa semuanya menggunakan nada hijaz. Guru Al - Qur'an ustadzah mengadakan tahsin dan tahfiz yang dilakukan secara berkala dan konsisten ”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an TK, Ustadzah RM pada tanggal 5 Juni 2021 pukul 09.00  
WITA

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Koordinator Wafa, Ustadzah W pada tanggal 5 Juni 2021 pukul 10.00  
WITA

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an TK, Ustad M pada tanggal 5 Juni 2021 pukul 09.00  
WITA

Ketiga, materi pembelajaran direncanakan oleh masing – masing guru kelas, karena setiap kelas dipegang oleh 2 guru, satu guru Wafa dan satu lagi guru kelompok, setiap guru pasti mempunyai strategi masing – masing dalam mengajar anak, seperti guru Wafa walau dalam satu kelompok berbeda – beda buku jilid tetapi ketika mengenalkan huruf pada anak dimulai dari buku jilid yang paling rendah, baru setelah itu panggil satu – satu anak untuk membaca buku jilid masing – masing.

Keempat, perencanaan strategi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an mengatakan :

“Pemilihan strategi pembelajaran mengikuti konsep TANDUR dengan konsep pengayaan, baca tiru yang menjadi strategi wajib dalam pengenalan konsep, kemudian dilakukan baca simak murni dengan kelompok belajar dengan jumlah 5-10 orang, dan untuk strategi khususnya tidak ada karena ketika pembelajaran Wafa anak dipanggil satu – satu untuk menghadap guru dan yang lainnya melakukan kegiatan seperti yang sudah tertulis di RPPH”.<sup>5</sup>

Kelima, berkenaan dengan media dan sumber belajar, guru mempersiapkan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar perjilid, bisa juga kartu perjilid, bisa juga kartu permainan untuk memudahkan peserta didik mengingat poin – poin penting yang perlu diingat dalam baca Al-Qur'an seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca dan lain – lain. Sebelum pembelajaran biasanya dimulai dengan cerita dan *ice breaking* untuk mendapatkan perhatian dari anak. Bisa juga dengan menggunakan nada hijaz untuk pelajaran.

Keenam, berhubungan dengan perencanaan evaluasi, berdasarkan wawancara dengan koordinator Wafa di TK, setiap guru Al-Qur'an mengikuti

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan guru Qur'an TK, Ustadzah R pada tanggal 5 Juni 2021 pukul 09.00 WITA.



ketentuan dari pihak pengembangan Wafa yang telah mengatur ketentuan penilaian. Penilaian dilakukan tiap akhir pembelajaran oleh masing – masing guru tiap kelompok dengan menggunakan buku prestasi dan jurnal harian.

Mengenai apakah ada ulangan atau tidaknya di TK biasanya tidak ada ulangan cuma ada hapalan dalam setiap kelompoknya, misal pada TK B mereka di suruh menghafal 1 juz, dan itu di setor setiap kali diakhir semester, biasanya ada anak yang bisa hapal satu juz dan ada juga yang tidak.

Berdasarkan hasil wawancara untuk wisuda anak TK biasanya tidak ada wisuda seperti wisuda Iqra', tetapi mereka merayakan bersama dengan membaca hapalan – hapalan yang pernah mereka hapal ketika pembelajaran Wafa.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di TK IT Nurul Fikri Banjarmasin didapatkan data sebagai berikut.

Pembelajaran Wafa ini dilakukan dari kelas KB sampai SD, karena di sini fokus penulis Cuma TK B jadi kita akan bahas kegiatan Wafa yang ada di TK B. kegiatan Wafa ini tidak termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler jadi kegiatannya dari hari senin sampai dengan kamis, kecuali jum'at karena ada kegiatan olahraga atau motoric kasar. Pembelajaran Wafa untuk kelas TK B dikenalkan oleh ustadzah W dan untuk kelompok ustadz A.

## 2. Pelaksanaan Wafa di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin di kelas B1 peneliti berkesempatan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran Wafa untuk anak usia dini.

a. Kelas B1

Pembelajaran Wafa dari kelas B1 dibagi menjadi 2 kelompok ada yang pembelajaran kelompok khusus didalam kelas dan ada pembelajaran Wafa yang biasanya dilakukan di luar kelas, dan kenapa pembelajaran Wafa diluar kelas agar tidak mengganggu pembelajaran kelompok didalam kelas dan agar anak tidak bosan selalu belajar didalam kelas. Untuk kelompok Wafa dimulai dari jam 08.30 sampai jam 09.00 yaitu durasi waktunya 30 menit. Sebelum ustadzah Waqiah memulai pembelajaran biasanya mencari tempat terbuka untuk mengajar setelah itu barulah dimulai berdo'a, membaca surah – surah, mengingat pembelajaran kemarin tentang huruf hijaiyah dan setelah itu baru pengenalan melalui media seperti kartu besar huruf hijaiyah, dan biasanya dalam setiap kelompok tidak sama jilid bukunya, maka yang dikenalkan kepada anak adalah jilid buku yang paling rendah, setelah selesai pengenalan barulah anak privat di panggil satu – satu untuk menghadap ustadzahnya dan yang lain melakukan kegiatan menempel huruf hijaiyah di atas kertas. Setelah semua privat selesai anak diingatkan lagi huruf – huruf yang di pelajari. Selesai itu baru anak masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran kelompok.

Setelah mengikuti pembelajaran Wafa dan kelompok biasanya anak istirahat, istirahatnya yaitu makan bersama didalam kelas, sebelum makan bersama biasanya anak di suruh mencuci tangan bergantian dan membaca do'a makan tapi dengan menggunakan nada Hijaz, sehabis membaca do'a anak makan bersama – sama, setelah makan anak disuruh beres – beres.

Setelah kegiatan istirahat anak biasanya di suruh duduk rapi melingkar untuk persiapan pulang, sebelum pulang guru menanyakan tentang pembelajaran hari ini dan pembelajaran Wafa hari ini. Guru memberi anak semangat sebelum pulang dan setelahnya anak membaca do'a pulang dan berbaris untuk cium tangan kepada guru.

Adapun media – media yang di gunakan guru dalam pembelajaran Wafa untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak.

Pertama, media pembelajaran, yaitu jenis pengantar konten pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Guru Al-Qur'an menggunakan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar perjilid, kartu – kartu permainan yang digunakan untuk memudahkan peserta didik mengingat poin – poin penting seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca dan lain – lain.

Kedua, materi disamakan dengan menggunakan konsep dan contoh melalui lagu, gambar, gerakan, menggunakan atau mengubah strategi mengajar, pembelajaran dibantu dengan media, alat bantu, untuk menghindari kejenuhan. Hal tersebutlah yang membedakan metode Wafa dengan metode lainnya.

Berikut materi yang terdapat pada Wafa 1 sampai 5 tajwid dan gharib.

- 1) Wafa 1 mempelajari hal – hal berikut :
  - a) Pengenalan huruf hijaiyah dengan syakal fathah.
  - b) Penyajian materi disajikan perhuruf dalam bentuk huruf tunggal dan beberapa huruf sambung.
  - c) Huruf yang disajikan tidak dimulai dari alif, tetapi huruf yang bisa dikenal anak dalam ejaan bahasa Indonesia yang kemudia

dirangkai dalam bentuk kalimat mata saya kaya roda, sambil menggunakan gerakan tertentu, anak mengel huruf م ت س ي ك ر د yang kemudian diulang – ulang membacanya dalam bentuk huruf tunggal م م م ت ت ت

- d) Setiap bab mempelajari dua sampai tiga huruf baru yang ada di kepala bab.
  - e) Huruf baru yang kenalkan menggunakan warna merah, pada lembar latihan tidak digunakan warna.
  - f) Setiap bab mempelajari dua huruf baru dan mereview huruf yang sudah dipelajari.
- 2) Wafa 2 mempelajari hal – hal berikut :
- a) Pengenalan bunyi harakat kasrah, dhammah dan tanwin.
  - b) Pengaplikasikan bunyi harakat kedalam kata yang dipelajari baik diawal, tengah maupun akhir.
  - c) Pengenalan bacaan mad thabi’I, bentuk ta marbutah, panjang satu alif pada fathah berdiri, kasrah berdiri dan dhammah terbalik.
  - d) Mad dikenalkan dengan dilagukan, yang terdapat setiap bab, seperti “setiap fathah diikuti alif dibaca panjang dua harakat”
  - e) Pengenalan alif yang tidak dibaca seperti pada kata “امنوا”
  - f) Huruf maupun tanda baca baru yang dikenalkan menggunakan warna merah, pada lembar latihan tidak digunakan warna.
  - g) Review melalui latihan.

- 3) Wafa 3 mempelajari hal – hal berikut :
  - a) Mim dan lam sukun (am-im-um), (al-il-ul)
  - b) Pengenalan mim dan lam sukun melalui kata yang terdapat mim dan lam sukun
  - c) Kelompok huruf jahr disukun, huruf hams disukun
  - d) Fathah diikuti wawu sukun dibaca AU (pendek), fathah diikuti ya sukun dibaca AI (pendek)
  - e) Huruf tasydid dan alif lam yang tidak dibaca
  - f) Review melalui latihan.
- 4) Wafa 4 mempelajari hal – hal berikut :
  - a) Bacaan dengung pada nun dan mim bertasyid
  - b) Bacaan ikhfa, idgham bighunnah, iqlab, idgham mimi, dan ikhfa syafawi
  - c) Tanda panjang yang disebutkan dalam buku Wafa adalah tanda layar dibaca 5 (lima) harakat serta wawu yang tidak dibaca
  - d) Memkenalkan *fawatihus shuwar*
  - e) Review kembali pembahasan sebelumnya yang diikuti dengan latihan
- 5) Wafa 5 mempelajari hal – hal berikut :
  - a) Cara mewaqaqkan bacaan
  - b) Lafazh Allah dibaca tebal dan tipis
  - c) Mad bertemu tasydid dalam kalimat panjang dalam kalimat dibaca panjang 6 harakat dan nun bertasydid yang diwaqaf dibaca dengan 3 harakat

- d) Idgham bilaghunah, izhar dan izhar syafawi
- e) Review kembali pembahasan sebelumnya lewat latihan

Ketiga, guru menggunakan gerakan tertentu dalam mengajarkan Al-Qur'an untuk mengatasi problem yang sering dihadapi anak seperti panjang pendek, dengung dan pelafalan huruf yang serupa. Hal tersebut juga dilakukan untuk memusatkan perhatian dan fokus peserta didik terhadap pembelajaran.

Keempat, kontrol pembelajaran, dalam hal ini peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal. Guru melaksanakan berbagai strategi mengajar dan pengelolaan kelompok mengajar sehingga peserta didik dapat dipastikan aktif dalam proses pengajaran. Pada saat pembelajaran pun guru Al-Qur'an memperbaiki secara langsung bacaan – bacaan Al-Qur'an para peserta didik.

Kelima, guru Al-Qur'an merupakan pendidik yang telah bersertifikat karena telah mengikuti latihan serta workshop guna untuk pengembangan kompetensi yang harus dikuasai dan diberikan secara berkala.

### 3. Evaluasi Metode Wafa di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Usatdzah W, evaluasi metode Wafa dalam pembelajaran huruf hijaiyah biasanya dilaksanakan oleh guru Wafa disetiap kelas dengan cara anak dsuruh membaca hafalan yang sudah anak hafal setiap harinya, karena setiap harinya anak pasti mendapatkan hafalan surah didalam juz amma, setelah anak membaca hafalannya guru akan mengetahui mana anak yang bisa naik kebuku selanjutnya atau mengulang buku yang sama. Biasanya setelah evaluasi

buku Wafa anak akan diserahkan kepada orang tua untuk memberitahu bahwa anak mereka bisa lanjut kebuku selajutnya atau tidak, biasanya anak yang lancar membaca buku Wafa dan lancar hafalannya ketika anak berada dirumah orang tua juga ikut membantu anak dalam pembelajaran Wafa.

Hasil wawancara dengan Ustadzah W, biasanya anak pasti hafal seluruh surah yang ada didalam juz amma tersebut, surah pendek maupun panjang karena menghafalnya menggunakan nyanyian atau lagu yang ada didalam Wafa sehingga anak menjadi mudah mengingatnya.

Wisuda anak dalam Wafa di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin biasanya anak tidak wisuda seperti iqro' karena disini anak dibuatkan semacam acara selamatan dan anak maju kedepan dengan perkelas dan membaca hafalannya dengan cara serentak, karena setiap kelas hafalannya sama.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan deskripsi data yang telah peneliti peroleh di lapangan dan telah dipaparkan dalam penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar proses analisis ini lebih terarah, peneliti melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang implementasi metode Wafa dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak di TK IT Nurul Fikri Banjarmasin.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data dalam bentuk uraian atau kalimat mengenai implementasi metode Wafa dalam

pengenalan huruf hijaiya di TK IT Nurul Fikri Banjarmasin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, peningkatan hapalan, dan faktor penghambat dan pendukung.

a. Perencanaan metode Wafa dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah di TK IT Nurul Fikri Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data terkait mengenai perencanaan pengenalan huruf hijaiyah dengan metode Wafa dapat dilihat bahwa TK IT Nurul Fikri Banjarmasin telah melaksanakan perencanaan tersebut dengan baik hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya unsur – unsur pokok dalam perencanaan pembelajaran. Wina Sanjaya menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran ialah gambaran umum tentang langkah apa yang akan dilakukan guna mengintegrasikan komponen – komponen pembelajaran.<sup>6</sup> Hal tersebut dapat kita lihat dari dimulainya perumusan tujuan dengan rencana pembelajaran secara langsung melalui RPP dan silabus, materi pembelajaran, perencanaan strategi, penggunaan media dan sumber belajar hingga perencanaan evaluasi sehingga apa yang dilakukan oleh guru Al – Qur'an dikelas menjadi lebih terarah dan sistematis.

Sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno yang mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan dan masalah – masalah yang akan dihadapi sehingga suatu kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2008) h. 28

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 2



b. Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan metode Wafa di TK IT Nurul Fikri Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data bahwa pengenalan huruf hijaiyah dengan metode Wafa di TK IT Nurul Fikri Banjarmasin terdiri dari pembuka, pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutup.

Unsur – unsur yang terdapat dalam kegiatan pendahuluan (pembuka) pada pengembangan pembelajaran ialah sebagai berikut : menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari kemudian, menyampaikan materi dari penjelasan uraian kegiatan.<sup>8</sup> Unsur – unsur tersebut terdapat pada muqddimah/kegiatan pembuka dalam hal ini bagian menyiapkan peserta didik dalam secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran terlihat ketika ustadz/ah menyiapkan peserta didik untuk berdo'a kemudian salam dan menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar serta menambah semangat melalui tepukan – tepukan. Langkah selanjutnya ialah mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari kemudian terlihat ketika ustadz/ah mengevaluasi terkait pembelajaran sebelumnya atau disebut *muraja'ah*.

Pelaksanaan kegiatan inti (pengalaman, pengajaran dan penilaian) merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai

---

<sup>8</sup> Ahmad Shodiq dan Djunaidatul Munawaroh, *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, 2011), h. 48

dengan karakteristik peserta didik.<sup>9</sup> Pada kegiatan inti lah yang membedakan metode Wafa dengan metode lainnya, penggunaan TANDUR yakni tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Perbedaan lainnya juga terdapat pada awal mengenalkan huruf kepada peserta didik jika metode lain diawali *alif/a* maka Wafa dimulai dari huruf *mim/ma* karena kata tersebut mirip dengan kata mama kata yang sering menjadi sesuatu yang pertama kali diucapkan dari kita kecil.

Pada kegiatan penutup (penutupan) yang harus diperhatikan oleh guru adalah sebagai berikut :

- 1) Bersama – sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran.
- 2) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>10</sup>

Hal – hal yang termuat pada RPP mengenai kegiatan penutup diatas sudah sejalan dengan yang dilakukan oleh guru Al – Qur’an di TK IT Nurul Fikri Banjarmasin hal ini dapat kita lihat ketika ustadz/ah melaksanakan bagian dari TANDUR yaitu uraikan dan rayakan yakni menunjukkan kepada peserta didik tentang cara – cara mengulangi materi dan menegaskan bahwa aku tahu bahwa aku memang tahu ini. Kemudian yang dimaksud

---

<sup>9</sup> Rusman, *Model – model Pengembangan Pembelajaran Profesional Guru*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), h. 12

<sup>10</sup> Ahmad Shodiq dan Djunaidatul Munawaroh, *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI,,,,,* h. 50

dengan rayakan ialah pemberian pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.<sup>11</sup>

c. Evaluasi Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Metode Wafa di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin

Evaluasi pengenalan huruf hijaiyah dengan metode Wafa ada penilaian mengenai tilawah. Penilaian tilawah sendiri terdiri dari penilaian harian, penilaian kenaikan jilid dan penilaian akhir.

1) Aspek yang dinilai

a) Tilawah

(1) Kelancaran

(2) Fashohah (Ketepatan huruf dan vocal A – I – U)

(3) Tajwid (Panjang, tekan, dengung, gunnah, dan tanda baca)

2) Penilaian Harian

Berikut ketentuan penilaian harian (kenaikan halaman) :

a) Penilaian harian dilakukan oleh guru ustadz/ah masing – masing peserta didik

b) Hasil penilaian ditulis dibuku prestasi peserta didik

c) Pemberian nilai pada kartu prestasi

3) Penilaian kenaikan jilid

Penilaian kenaikan buku dilakukan oleh koordinator guru atau guru ahli yang ditunjuk oleh koordinator guru, materi uji memakai buku tilawah dengan kriteria penilaian. Adapun untuk kriteria penilaian sama dengan penilaian harian.

4) Penilaian akhir

---

<sup>11</sup> Tim Wafa Indonesia, *Keunggulan Metode*, <https://wafaindonesia.or.id/> diakses pada 18 September 2021 pukul 19.00 WITA

Penilaian akhir dengan cara anak serentak menghafal surah – surah yang ada di juz 30 di Al – Qur’an, dan membacanya dengan nada Hijaz sesuai ketentuan Wafa, kalau anak yang hapal dan fasih bacaannya maka nilai hapalan dan Wafanya bagus, kalau tidak berarti tidak bagus, dan disitu lah peran orang tua untuk membimbing anaknya dalam pembelajaran Wafa.

- d. Peningkatan Hafalan Al – Quran melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan metode Wafa di TK IT Nurul Fikri Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai pembelajaran Al – Qur’an dengan metode Wafa di TK IT Nurul Fikri Banjarmasin. Materi Wafa yang diajarkan dari Wafa 1 sampai 2 tajwid dan gharib tentunya berguna untuk meningkatkan kemampuan belajar huruf hijaiyah anak TK IT Nurul Fikri Banjarmasin. Sekolah TK IT Nurul Fikri Banjarmasin sudah menjadi unggulan untuk mengedepankan pendidikan Al – Qur’an diatas segalanya. Sekolah mealalui metode Wafa telah menargetkan bacaan yang harus dicapai oleh peserta didik di tiap jenjang buku masing – masing.